

Rame Gurame: Akselerasi Ekonomi Lokal melalui Program "Kampung Gurami" Berbasis Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Hilirisasi Produktivitas Potensi Desa Tegalwangi

Dowan Rahma Seta^{1*}, Marita Yayang Santosa², Sofi Cordova Andalusia³, Alfian Takbirryansyah⁴, Caesar Daffa Parahitha⁵, Annisa Syifa Sanjaya⁶, Nur Akhillah Roikhatul Jannah⁷, Ahmad Fada Prasetya⁸, Okke Silvi Febriyanti⁹, Christopher Alvandio¹⁰, Inas Thohirah Farianto¹¹, Dinda Natalia Sasabila¹², Yevia Clara Tarigan¹³, Brilliant Tri Valentino¹⁴, Zalfa Alayya Eka Putri¹⁵

^{1*,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Correspondence Email: dowanrahma@gmail.com^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 21 Agustus 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 29 Agustus 2024; *Diterima* 20 September 2024; *Diterbitkan* 30 September 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMik Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas organisasi mahasiswa di perguruan tinggi. Program ini mendorong peran aktif pelajar dalam pemberdayaan masyarakat melalui penggalian potensi lokal. PPK Ormawa Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember mengangkat potensi lokal di Desa Tegalwangi sebagai Desa Wirausaha, dengan komoditas unggulannya, yaitu ikan gurami. Desa Tegalwangi, yang terletak di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, memiliki potensi besar dalam budidaya ikan gurami. Hal ini menjadikan Desa Tegalwangi dikenal sebagai pusat budidaya ikan gurami terbesar di Kabupaten Jember. Sebagai salah satu desa binaan Universitas Jember, desa ini dikenal sebagai Kampung Gurami karena mayoritas warganya terlibat dalam budidaya ikan gurami. Potensi ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui upaya branding dan diversifikasi produk olahan ikan gurami. Program "Rame Gurame" bertujuan untuk mengangkat kembali potensi lokal dengan mengintegrasikan pemberdayaan masyarakat berbasis wirausaha kelompok. Transformasi yang dilakukan dalam program ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui integrasi wirausaha dan pemasaran digital. Melalui inovasi ini, diharapkan Desa Tegalwangi dapat menjadi sentra perikanan yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: PPK; Ormawa; Kampung Gurami; Pemberdayaan; Hilirisasi; Integrasi; Sentra Perikanan; Ekonomi Lokal.

Abstract

The Organization Capacity Strengthening Program (PPK Ormawa) is an initiative from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia aimed at developing the capacity of student organizations in higher education. This program encourages active student participation in community empowerment through the exploration of local potential. The PPK Ormawa of the Urban and Regional Planning Student Association at Jember University highlights the local potential of Tegalwangi Village as an Entrepreneurial Village, with its flagship commodity being the gourami fish. Tegalwangi Village, located in the Umbulsari District of Jember Regency, has significant potential in gourami fish cultivation, making it known as the largest gourami fish farming center in Jember Regency. As one of the foster villages of Jember University, this village is recognized as Kampung Gurami because the majority of its residents are involved in gourami fish farming. This potential can be optimized to increase community income through branding efforts and diversification of various processed gourami fish products. The "Rame Gurame" program aims to revitalize local potential by integrating community empowerment based on group entrepreneurship. The transformation implemented in this program is expected to enhance the community's economy through the integration of entrepreneurship and digital marketing. Through this innovation, Tegalwangi Village is anticipated to become a fisheries hub that supports regional economic growth and the sustainable welfare of the community.

Keyword: PPK; Ormawa; Kampung Gurami; Empowerment; Downstreaming; Integration; Fisheries Hub; Local Economy.

1. Pendahuluan

Desa Tegalwangi terletak di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, dengan luas administratif 967,546 Ha. Mayoritas penduduk Desa Tegalwangi bekerja di sektor pertanian atau peternakan, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.306 jiwa. Desa Tegalwangi berjarak 35 kilometer dari Universitas Jember dengan waktu tempuh 60 menit serta merupakan salah satu Desa Binaan Universitas Jember berdasarkan SK Nomor 4242/UN25/KL/2022. Desa Tegalwangi memiliki keunggulan dalam bidang budidaya perikanan, khususnya ikan gurami. Desa ini sejak lama dikenal dengan sebutan "Kampung Gurami," karena mayoritas masyarakatnya terlibat dalam budidaya ikan gurami, menjadikannya pusat budidaya gurami terbesar di Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil observasi, Desa Tegalwangi memiliki kurang lebih 50 kolam gurami dengan produksi mencapai 3,8 kwintal per tahunnya. Potensi komoditas gurami ini diakui pada tahun 2021, ketika Bupati Jember meresmikan Desa Tegalwangi sebagai "Kampung Gurami". Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui potensi ikan gurami, diperlukan upaya optimalisasi *branding* Desa Tegalwangi sebagai "Kampung Gurami" dan pusat budidaya ikan gurami. *Branding* ini diharapkan mampu mengatasi masalah promosi dan pemasaran yang selama ini dihadapi oleh petani. Banyak petani yang mengalami penurunan keuntungan dari budidaya ikan gurami akibat kurangnya promosi dan pemasaran kepada masyarakat luas. Dengan demikian, dibutuhkan strategi *branding* agar permintaan terhadap ikan gurami meningkat. Kehadiran *branding* "Kampung Gurami" diharapkan menarik masyarakat untuk mengunjungi Desa Tegalwangi, memudahkan petani dan pelaku usaha dalam mempromosikan dan memasarkan produk mereka secara lebih luas. Selain itu, inovasi diperlukan untuk meningkatkan *branding* "Kampung Gurami" dengan menciptakan keunikan tersendiri. Salah satu inovasi tersebut adalah pengembangan produk olahan ikan, seperti Abon Gurami dan Gurami *Frozen*.

Potensi budidaya ikan gurami di Desa Tegalwangi dapat dioptimalkan melalui berbagai metode, salah satunya adalah integrasi antara produksi perikanan dengan unit usaha. Pendekatan ini memainkan peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi, baik sebagai penyedia bahan baku produk olahan maupun dalam meningkatkan pendapatan desa serta masyarakat. Pertumbuhan ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor produksi di masyarakat. Kemandirian masyarakat akan tercapai jika mereka mampu membangun diri dan lingkungan berdasarkan potensi, kebutuhan, dan kewenangan yang mereka miliki. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan (Arifin, 2018). Pemberdayaan adalah proses peningkatan kesadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi (Hairunisyah, Anggreini, and W.H, 2020). Aktivitas masyarakat Desa Tegalwangi mendukung upaya peningkatan produktivitas pertanian dan peternakan. Oleh karena itu, diperlukan pembentukan unit wirausaha berbasis kelompok sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta pembukaan akses pemasaran hasil perikanan dan produk turunannya.

Berdasarkan kajian tersebut, Program Peningkatan Kapasitas Ormawa melalui "Rame Gurame" diharapkan dapat mengoptimalkan kembali potensi lokal dengan memperkuat pendampingan dan pemberdayaan masyarakat berbasis wirausaha kelompok dalam pemanfaatan komoditas unggulan lokal. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di Desa Tegalwangi, serta menjadikan sektor perikanan sebagai penggerak roda perekonomian wilayah. Program ini juga akan membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, lingkungan, dan aspek spiritual dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDG's),

1.1. Solusi

Melalui hasil identifikasi permasalahan yang ada di Desa Tegalwangi, beberapa kegiatan pelatihan, pendampingan, serta bantuan modal usaha untuk inovasi produk ikan gurami akan dilaksanakan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan dengan memperhatikan potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tegalwangi antara lain:

- 1) Pendampingan dan pelatihan pembuatan diversifikasi produk olahan ikan gurami berupa gurami *frozen* dan abon gurami
- 2) Edukasi terkait pemasaran dan promosi produk melalui *e-commerce* dan mitra usaha
- 3) Pendampingan dan pelatihan pembuatan pelet atau pakan ikan secara mandiri
- 4) Pendampingan kepada calon pelaku usaha dalam memperoleh sertifikasi halal dan BPOM untuk produk olahan ikan gurami
- 5) Penguatan *branding* Desa Tegalwangi sebagai "Kampung Gurami" melalui bisnis ikan gurami dari hulu ke hilir.

1.2. Target dan Luaran

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah seluruh masyarakat Desa Tegalwangi, seperti ibu-ibu PKK dan Posyandu, pelaku usaha budidaya ikan, serta pemuda-pemudi desa. Luaran yang direncanakan adalah produk olahan dan pelaku usaha atau kelompok usaha rintisan atau pengembangan "Kampung Gurami" berbasis potensi lokal Desa Tegalwangi, seperti abon gurami, gurami bumbu *frozen*, dan pakan/pelet ikan. Melalui luaran ini, diharapkan akan terbentuk pelaku usaha rintisan atau pengembangan minimal 10 orang serta minimal 1 usaha berkelompok. Penerbitan artikel ilmiah dalam Jurnal Masyarakat Mandiri yang terindeks SINTA 5 dari hasil pelaksanaan program, serta publikasi Kampung Gurami melalui media massa, seperti Web Kompasiana, Radar Jember, dan website Fakultas Teknik Universitas Jember, serta akun Instagram @pemkabjember. Pembuatan modul panduan yang digunakan oleh masyarakat Desa Tegalwangi dalam menjalankan program Kampung Gurami sebagai pembelajaran, pengembangan, dan pengelolaan potensi lokal yang ber-ISBN dan HKI. Melalui buku panduan tersebut, diharapkan program yang telah berjalan dapat tetap berkelanjutan. Terbentuknya jejaring kemitraan dengan pemangku kepentingan terkait, seperti pemerintah Desa Tegalwangi, Kepala Dusun, Karang Taruna, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Dinas Kelautan, Perikanan, dan Peternakan, serta lembaga terkait lainnya. Diharapkan melalui jejaring kemitraan tersebut, program yang berjalan dapat memperoleh dukungan dan pengawalan dari lembaga-lembaga terkait. Terakhir, terciptanya platform digital *entrepreneurship* yang mewujudkan Desa Tegalwangi sebagai sentra program "Kampung Gurami."

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kelompok Masyarakat yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan program ini merupakan anggota Kelompok PKK, Kelompok Pemuda Desa, serta seluruh masyarakat Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember yang tertarik kepada bidang wirausaha. Program ini dalam pelaksanaannya terbagi dalam lima tahap seperti diuraikan pada tabel rencana aksi dan capaian aksi kerja dibawah.

Tabel 1. Rencana Aksi Dan Capaian Aksi Kerja

No	Tahap Kegiatan	Aksi Kerja	Capaian Aksi
1	Pra Persiapan: Survei keadaan budidaya ikan gurami	Wawancara dan diskusi antara tim pelaksana, masyarakat dan pihak desa	Koordinasi menghasilkan agenda kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat berupa sosialisasi program, pelatihan pembuatan produk, pendampingan pelaksanaan aksi kerja,

			serta monitoring secara berkala
2	Persiapan : Sosialisasi program bersama masyarakat Pelatihan pembuatan produk kepada masyarakat	a. Penyampaian informasi, tujuan, dan teknis kepada masyarakat sasaran Pelaksanaan pelatihan berupa kegiatan demo masak bersama masyarakat sasaran	Masyarakat sasaran memahami tentang program yang akan dijalankan dan tujuan yang ingin dicapai Produk yang dihasilkan sesuai dengan keinginan masyarakat
3	Pelaksanaan: Pengadaan pemenuhan alat dan bahan untuk pembuatan produk abon gurami dan gurami frozen Produksi olahan berupa abon gurami dan gurami frozen oleh masyarakat Desa Tegalwangi yang menjadi pelaku usaha Pemenuhan sertifikat Halal dan PIRT	a. Menyediakan alat dan bahan lengkap untuk kebutuhan pembuatan olahan ikan gurami b. Terciptanya produk siap jual hasil dari pelaku usaha Desa Tegalwangi. Produk telah dilengkapi dengan sertifikat halal dan PIRT	a. Pelaku usaha Desa Tegalwangi telah dibekali oleh spinner abon dan vacuum sealer b. Produk siap jual telah di pasarkan melalui event-event seperti JFC Tahun 2024, Expo PKKMB Universitas Jember Tahun 2024, dan event-event desa lainnya. c. Terciptanya sertifikat halal dan PIRT sehingga produk bisa dijual lebih luas
4	Monitoring : Mamantau proses pengolahan dan pemasaran	a. Memonitor hasil pembuatan dan pemasaran produk olahan ikan gurami b. Melihat proses pengolahan Melakukan diskusi dengan pelaku usaha Desa Tegalwangi terkait perkembangan produk dan penjualan.	a. Usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha berjalan dengan baik dengan omset minimal sepuluh produk terjual dalam seminggu b. Proses pengolahan yang dilakukan masih menggunakan alat dan bahan dengan kondisi baik. Pembuatan laporan diskusi
5	Evaluasi : Menanyakan kendala kepada pelaku usaha Survei mengenai kualitas produk para pelaku usaha	Pembuatan laporan mengenai hasil evaluasi	Laporan tertulis hasil monitoring sebagai bahan rekomendasi kegiatan selanjutnya.

b. Tempat Kegiatan

Pemilihan tahapan kegiatan diatas mulai dari pra persiapan hingga evaluasi dijalankan dengan kolaborasi antara tim pelaksana dan masyarakat. Setiap langkah kegiatan memiliki tujuan terciptanya Desa Tegalwangi sebagai Desa Wirausaha. Metode pelatihan dan pendampingan dianggap merupakan kunci dari keberhasilan program kerja karena masyarakat dapat menyerap ilmu secara langsung secara mudah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Desa Tegalwangi, yang terletak di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, memiliki luas wilayah administratif sebesar 967,546 hektar. Desa ini didominasi oleh penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan peternakan, dengan jumlah total pekerja sebanyak 2.306 jiwa. Desa Tegalwangi terkenal karena potensi besar yang dimilikinya dalam bidang budidaya ikan gurami. Sektor ini telah menjadi ikon bagi desa, yang bahkan dikenal dengan julukan "Kampung Gurami." Sebagai desa binaan Universitas Jember, sesuai SK Nomor 4242/UN25/KL/2022, Tegalwangi telah menjadi pusat budidaya gurami terbesar di Kabupaten Jember. Keunggulan Desa Tegalwangi dalam budidaya ikan gurami bukanlah hal baru. Dengan sekitar 50 kolam budidaya yang tersebar di desa, hasil panen tahunan gurami mencapai sekitar 38 kwintal. Potensi ini mendapatkan perhatian pemerintah daerah, sehingga pada tahun 2021, Bupati Jember meresmikan Desa Tegalwangi sebagai "Kampung Gurami." Selain sebagai penghasil ikan gurami, desa ini memiliki potensi ekonomi yang besar yang belum sepenuhnya dioptimalkan.

3.1.1 Potensi Ekonomi dan Branding Kampung Gurami

Pengembangan branding "Kampung Gurami" merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tegalwangi. Branding ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas desa, tetapi juga sebagai alat untuk menarik minat pengunjung serta investor ke daerah tersebut. Branding yang kuat dan inovatif mampu mengatasi berbagai masalah yang selama ini dihadapi oleh para petani, terutama dalam hal promosi dan pemasaran produk gurami mereka. Salah satu inovasi yang diusulkan untuk meningkatkan potensi ekonomi adalah dengan menciptakan produk olahan gurami, seperti abon gurami dan gurami frozen (durami bumbu kuning, gurami bumbu bakar, dan gurami bumbu rempah). Produk-produk olahan ini tidak hanya menambah variasi komoditas yang dapat dijual, tetapi juga memberikan nilai tambah pada ikan gurami yang diproduksi. Inovasi ini dapat membuka peluang baru bagi petani untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Peningkatan pemasaran digital melalui e-commerce dan media sosial juga dapat membantu memperluas jangkauan produk gurami dari Desa Tegalwangi.

3.1.2 Pemberdayaan Masyarakat dalam Budidaya & Hilirisasi Ikan Gurami

Budidaya ikan gurami di Desa Tegalwangi merupakan sektor yang mendominasi perekonomian lokal, namun ada peluang besar untuk meningkatkan nilai ekonominya melalui proses hilirisasi. Pengintegrasian antara sektor budidaya ikan dan sektor usaha pengolahan produk turunannya akan memperkuat fondasi ekonomi desa. Hilirisasi produk gurami seperti abon dan gurami frozen tidak hanya meningkatkan nilai jual, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan baru, terutama bagi pemuda desa yang mungkin belum memiliki pekerjaan tetap. Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pengolahan gurami di desa ini. Menurut Arifin (2018), kemandirian masyarakat akan tercapai ketika mereka mampu membangun diri berdasarkan potensi lokal yang dimiliki. Dengan memberikan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan kepada masyarakat desa, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan dalam budidaya dan pengolahan ikan gurami. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, masyarakat dapat belajar bagaimana cara membuat pakan ikan secara mandiri, memproses produk gurami menjadi olahan

siap jual, serta memasarkan produk tersebut melalui berbagai platform digital. Selain itu, edukasi mengenai pentingnya sertifikasi halal dan BPOM juga sangat diperlukan agar produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

3.1.3 Program "Rame Gurame" dan Keberlanjutannya

Program "Rame Gurame" dirancang sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi gurami di Desa Tegalwangi. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan, pendampingan, serta pemberian modal usaha untuk inovasi produk gurami. Salah satu fokus utama dari program ini adalah diversifikasi produk olahan gurami, seperti abon gurami dan gurami frozen, yang diharapkan dapat menambah nilai ekonomi bagi desa. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). Program ini berkontribusi pada SDG nomor 1 (mengurangi kemiskinan), SDG nomor 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), SDG nomor 9 (infrastruktur, industri, dan inovasi), serta SDG nomor 17 (kemitraan untuk mencapai tujuan). Untuk memastikan keberlanjutan program ini, diperlukan jejaring kemitraan yang solid antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah desa, dinas terkait, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha. Program ini juga akan didukung oleh platform digital entrepreneurship yang memungkinkan masyarakat untuk menjual produk mereka secara online, sehingga mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

3.1.4 Identifikasi Masalah dan Solusi

Beberapa masalah yang diidentifikasi dalam pengembangan potensi lokal Desa Tegalwangi mencakup:

- 1) Kurangnya minat dan partisipasi masyarakat desa Tegalwangi untuk menjadi pelaku usaha. Sampai saat ini, hanya terdapat 5 warga yang ingin menjadi pelaku usaha, dari minimal 10 target yang ditetapkan.
- 2) Pengetahuan masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan produk gurami masih minim.
- 3) Keterbatasan akses terhadap alat produksi dan sertifikasi halal serta BPOM.

Solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini meliputi:

- 1) Tim pelaksana senantiasa melakukan branding serta pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan diversifikasi produk atau pengembangan pengolahan produk ikan gurami menjadi abon gurami dan gurami frozen. Hal ini dilakukan guna menarik minat masyarakat untuk menjadi pelaku usaha dan memajukan perekonomian lokal.
- 2) Melakukan pendampingan untuk pemasaran digital, pembuatan pakan ikan mandiri, serta pendampingan untuk mendapatkan sertifikasi yang diperlukan.

3.1.5 Implementasi dan Evaluasi Program

Implementasi program ini dibagi menjadi beberapa tahap, dimulai dari survei dan sosialisasi kepada masyarakat hingga pelaksanaan pelatihan dan produksi olahan gurami. Selama proses ini, akan dilakukan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Untuk memastikan program berjalan sesuai target, dilakukan demo masak yang dihadiri oleh 8 warga sebagai calon pelaku usaha. Evaluasi akan dilakukan setelah program berakhir, dengan tujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Target utama dari program ini adalah seluruh masyarakat Desa Tegalwangi, terutama kelompok ibu-ibu PKK, pelaku usaha budidaya ikan, dan pemuda desa. Diharapkan melalui program ini akan terbentuk kelompok usaha baru yang mampu mengembangkan produk olahan gurami secara mandiri. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menciptakan jejaring kemitraan dengan berbagai pihak terkait, sehingga pengembangan potensi lokal Desa Tegalwangi dapat terus berlanjut.

Selama satu bulan pelaksanaan program, terdapat 5 pelaku usaha yang akan mengembangkan produk olahan ikan gurami secara mandiri, dengan total produksi sebanyak 60 bungkus abon gurami berukuran 40 gr per bungkus, dan 3 buah gurami frozen dengan varian gurami bakar, gurami bumbu kuning, dan gurami bumbu rempah. Produk-produk olahan tersebut sudah terjual di berbagai event seperti Jember Fashion Carnaval (JFC), Grand Launching PPK Ormawa HMPWK UNEJ, dan Expo Produk PPK Ormawa di PKKMB Universitas Jember. Secara keseluruhan, program "Rame Gurame" bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokal Desa Tegalwangi dalam bidang budidaya ikan gurami melalui pemberdayaan masyarakat, inovasi produk, dan peningkatan akses pasar yang telah terlaksana dengan baik. Dengan adanya program ini, diharapkan Desa Tegalwangi akan menjadi sentra ekonomi berbasis perikanan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

3.2 Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dalam program "Kampung Gurami" mencakup berbagai kelompok yang ada di Desa Tegalwangi. Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) akan berperan penting dalam pengembangan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, mendapatkan edukasi serta berkontribusi dalam kegiatan ekonomi berbasis perikanan. Pelaku usaha budidaya ikan, khususnya ikan gurami, akan dilibatkan dalam pelatihan dan pendampingan untuk mengoptimalkan hasil budidaya dan meningkatkan kualitas produk. Pemuda-pemudi desa yang memiliki potensi dan minat dalam wirausaha juga akan mendapat perhatian, dengan harapan mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi desa melalui pelatihan tentang pembuatan produk olahan ikan dan pemasaran digital. Keluarga petani ikan yang terlibat dalam budidaya dan pengolahan produk akan mendapatkan manfaat langsung dari program ini, termasuk akses pada pelatihan dan bantuan modal usaha. Selain itu, seluruh warga desa yang ingin berpartisipasi, baik sebagai pelaku usaha baru maupun konsumen produk olahan ikan gurami, akan dijangkau untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang potensi serta manfaat budidaya ikan gurami. Dengan pendekatan ini, program "Kampung Gurami" diharapkan dapat menciptakan dampak signifikan dalam pengembangan ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha perikanan di Desa Tegalwangi.

3.3 Pembahasan

Program "Kampung Gurami" bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal melalui pengembangan budidaya ikan gurami di Desa Tegalwangi. Potensi besar yang dimiliki desa ini dalam bidang perikanan, khususnya ikan gurami, belum sepenuhnya dimanfaatkan. Berdasarkan penelitian oleh Khoirudin (2018), pemberdayaan masyarakat melalui program pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan gurami dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Dengan pengenalan berbagai inovasi dalam produksi dan pemasaran, program ini diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat, termasuk rendahnya kesadaran akan pentingnya *branding* dan pemasaran digital. Salah satu aspek penting dari program ini adalah diversifikasi produk olahan ikan.

Melalui penciptaan produk seperti abon gurami dan gurami *frozen*, masyarakat diberikan peluang untuk meningkatkan nilai jual produk mereka. Nurjanah (2023) menekankan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kualitas produksi, yang juga akan berkontribusi pada keberhasilan diversifikasi produk. Inovasi ini tidak hanya menambah variasi komoditas yang ditawarkan, tetapi juga memperluas akses pasar bagi pelaku usaha lokal. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar, sehingga meningkatkan daya saing produk olahan ikan gurami. Pemberdayaan masyarakat menjadi inti dari program ini, yang dilakukan melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan. Menurut Windiarti (2015), dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses budidaya dan pengolahan ikan. Kemandirian masyarakat dalam memproduksi pakan ikan, mengolah hasil panen, serta memasarkan produk melalui platform digital sangat penting untuk menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan. Selain itu, edukasi mengenai sertifikasi halal dan BPOM, seperti yang dibahas oleh Nizhamuddin *et*

al. (2022), akan memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Transformasi digital juga memainkan peran kunci dalam program ini. Dengan memanfaatkan *e-commerce* dan media sosial, masyarakat dapat menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas produk mereka. Firdaus *et al.* (2023) menyoroti bahwa pemasaran digital akan membantu meningkatkan akses pasar bagi produk lokal, memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk berkembang. Keberlanjutan program "Kampung Gurami" akan sangat bergantung pada jejaring kemitraan yang dibangun antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha. Adamson dan Bromiley (2013) menekankan bahwa kemitraan yang solid dan kolaboratif sangat penting untuk memastikan keberhasilan program. Dukungan dari lembaga-lembaga tersebut akan memberikan kekuatan tambahan dalam pengembangan program, memastikan bahwa inisiatif yang telah dilaksanakan dapat terus berlanjut dan berkembang.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Rame Gurame: Akselerasi Ekonomi Lokal Melalui Program "Kampung Gurami" Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Hilirisasi Produktivitas Potensi Desa Tegalwangi telah dilaksanakan dengan lima tahapan, yaitu pra-persiapan, persiapan, pelaksanaan kegiatan, monitoring, dan evaluasi. Tahap pra-persiapan dilakukan dengan kegiatan survei dan wawancara tim pelaksana terhadap masyarakat serta pihak pemerintah desa terkait program yang akan dijalankan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan sosialisasi terkait tujuan dan informasi pelaksanaan program kepada sasaran kegiatan, yaitu masyarakat Desa Tegalwangi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan penyediaan alat dan bahan, serta produksi abon gurami dan gurami *frozen* oleh masyarakat yang menjadi pelaku usaha. Tahap monitoring dilakukan dengan memonitor proses dan hasil pengolahan, serta diskusi dengan para pelaku usaha. Pada tahap evaluasi, tim pelaksana membuat laporan tertulis untuk menjadi rekomendasi program selanjutnya.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk menciptakan para pelaku usaha dan kelompok usaha baru dengan memanfaatkan potensi lokal Desa Tegalwangi, yaitu ikan gurami. Melalui jejaring kemitraan pihak terkait, pemberdayaan masyarakat, inovasi produk, dan peningkatan pasar, diharapkan Desa Tegalwangi dapat menjadi sentra ekonomi berbasis perikanan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Program ini mampu memberikan dampak positif secara langsung terhadap masyarakat Desa Tegalwangi. Kualitas sumber daya manusia masyarakat Desa Tegalwangi akan meningkat, karena program ini mendorong masyarakat untuk kreatif, berdiskusi, serta inovatif. Selain itu, produktivitas dan ketersediaan lapangan kerja masyarakat desa juga akan berkembang, sehingga pilihan pekerjaan menjadi lebih beragam. Beberapa dampak tersebut tentu dapat mendongkrak perekonomian masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Diharapkan tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat terwujud.

5. Daftar Pustaka

- Adamson, D., & Bromiley, R. (2013). Community empowerment: learning from practice in community regeneration. *International Journal of Public Sector Management*, 26(3), 190-202.
- Agustini, T. W., Darmanto, Y. S., Wijayanti, I., & Riyadi, P. H. (2016). Pengaruh perbedaan konsentrasi daging terhadap tekstur, nutrisi dan sensori tahu bakso ikan nila. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 19(3), 214-221.

- Cempaka, D., Sundari, V., Bima, A., & Emerald, G. (2023). Village branding: Instruments of Place brand identity for destinations and msme in the tourism villages. *Jurnal Spektrum Komunikasi (JSK)*, 11(2), 251-264.
- Firdaus, M. A., Ramadhan, B. A., Istighfaroh, N., Bukhori, M. S. I., Nauradita, Y. A., Yuliani, N. A., & Wati, F. N. (2023). Upaya Peningkatan Produktivitas Masyarakat melalui Program Pengolahan Ikan Gurami “Gufroz” di Desa Tegalwangi, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 193-200. DOI: <https://doi.org/10.54082/ijpm.148>.
- Iban, C., Nugraha, C. D., & Elfrida, T. (2019). Ethno-ecotourism in Kulon Progo, Indonesia: A downstream process of natural resources-based products with a touch of cultural resources. *KnE Social Sciences*, 57-77.
- Khoirudin, M. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Ikan Gurame. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 43-47. DOI: <https://doi.org/10.36312/linov.v3i2.446>.
- Nizhamuddin, A. B., Juliana, A., Apriadi, D., Junaid, M. T., & Malik, A. D. (2022). Edukasi pendampingan usaha dan pengolahan hasil perikanan desa tana merah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), 14-18. DOI: <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.4>.
- Nugroho, T. S., Adiguna, G. S., & Masi, A. (2021). Formulasi Nugget Ikan Untuk Mendukung Hilirisasi Produk Olahan Ikan Sebagai Rintisan Teaching Factory di Workshop Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan–POLNEP. *Manfish Journal*, 2(1), 143-151. DOI: <https://doi.org/10.31573/manfish.v1i03.301>.
- Nurjanah, N. (2023). Pelatihan Budidaya Ikan Gurame dalam Meningkatkan Kualitas Produksi. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 306-312.
- Ridwansyah, M., Desmaryani, S., Irmanelly, I., Musnaini, M., Suman, A., & Fazri, A. (2024). IDENTIFIKASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI SUB SEKTOR PERIKANAN PADA KAWASAN EKONOMI BARU DI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 16(1), 39-50. DOI: <https://dx.doi.org/10.15578/jkpi.16.1.2024.39-50>.
- Stevens, J. R., Newton, R. W., Thusty, M., & Little, D. C. (2018). The rise of aquaculture by-products: Increasing food production, value, and sustainability through strategic utilisation. *Marine Policy*, 90, 115-124.
- Syafari, M. R., Azwari, T., & Juwairiyah, S. (2020). Efektivitas pemberdayaan kelompok pengolahan hasil perikanan di kota Banjarmasin. *PubBis: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 4(2), 147-154.
- Utami, F., & Prsetyo, I. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kemampuan pemasaran produk. *Journal of Millennial Community*, 2(1), 20-27.
- Windiarti, N. A. (2015). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) mino tirtorejo di Desa Tunjungrejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *Publika*, 3(8). DOI: <https://doi.org/10.26740/publika.v3n8.p%25p>.